

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hurlock (1991) Remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan individu yang meliputi pertumbuhan mental, emosional, sosial, fisik serta merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Periode ini seringkali menimbulkan perbedaan karakteristik antar individu. Remaja mengalami perubahan yang signifikan, termasuk pertumbuhan fisik yang cepat, tantangan psikologis seperti stress, kecemasan, dan depresi, serta dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan. Salah satu permasalahan umum yang dialami remaja adalah kebingungan dalam merencanakan karir masa depan, serta mencari identitas dan peran mereka dalam dunia ini. Masa remaja juga dikarakterisasikan sebagai fase vital dalam siklus perkembangan individu dan merupakan periode transisi menuju kematangan dewasa yang sehat. Pembahasan dengan masalah remaja, usia remaja merupakan masa transisi dalam perkembangan individu, dimana siswa SMA seringkali dihadapkan pada berbagai masalah atau pilihan yang harus mereka hadapi seperti halnya belum mengenalnya minat, bakat, potensi, pemilihan program studi, dan bekerja maupun berwirausaha (Hariadi & Mustakim, 2022).

Secara umum, remaja di Indonesia yang baru lulus SMA sering mengalami kesulitan dalam memilih jurusan kuliah karena mereka sedang menghadapi fase usia yang penuh tantangan. Menurut Ina (Kompasiana, 09 Mei 2023), Proses pemilihan jurusan seharusnya melibatkan bimbingan dari orang tua dan pihak sekolah, karena anak-anak sangat membutuhkan arahan tersebut. Namun, seringkali orang tua dan pihak sekolah tidak memenuhi peran mereka dalam memberikan bimbingan yang diperlukan. Sehingga kondisi ini dapat menyebabkan seorang remaja kesulitan dalam mengambil keputusan dalam memilih karir.

Dari masa ke masa, karir menjadi bahasan yang menarik bagi kalangan pemuda, khususnya siswa SMA. Tak henti-hentinya para remaja secara terus

menerus merenungkan pilihan karir untuk masa depannya. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan Kartika Kusuma Dewi (Liputan6.com, 21 Desember 2021) yang mengungkapkan bahwa 50% siswa mengalami kesulitan dalam memutuskan pilihan karir terkait dengan studi lanjut yang akan mereka tempuh.

Adhi Wicaksono dikutip oleh CNN Indonesia pada 05 Mei 2023 menjelaskan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan terdapat 7,99 juta orang yang menganggur di Indonesia. Setara dengan 5,83% dari jumlah penduduk pada akhir bulan februari 2023. Dari jumlah yang telah dijelaskan, bahwasannya pengangguran paling banyak berasal dari SMK. Pengangguran lulusan SMK sebesar 9,60% per februari 2023. Data juga menunjukkan penurunan tingkat pengangguran dari bulan februari pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,38%, sedangkan data pengangguran tahun 2021 total sebanyak 11,45%. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan dan pengarahan dari guru BK guna mendukung perkembangan remaja dalam menghadapi tuntutan karir.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mengalami sulitnya dalam menentukan pilihan karir masa depan. Hal ini disebabkan oleh belum mengenalnya potensi diri dan kurangnya bimbingan orang tua dan guru BK mengenai pilihan karir atau studi yang cukup. Sehingga dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kematangan karir, dan banyaknya pengangguran saat ini.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di dua sekolah di kecamatan bojonegoro yang berbeda yaitu kecamatan Baureno dan kecamatan Bojonegoro. Pada hari Rabu, 29 November 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Linda Agus Ariyasanti, S.Pd selaku guru BK SMA Negeri 1 Baureno. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kematangan karir siswa di sekolahan ini tergolong kategori rendah. Rendahnya kematangan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum mengenalnya minat, bakat, kemampuan dan jurusan yang akan dipilih terkait karir/studi, kurangnya informasi mengenai prospek kerja yang sesuai dan bingung dalam mengembangkan minat bakat. Metode layanan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan permasalahan karir biasanya Linda Agus Ariyasanti, S.Pd, memberikan

bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dengan pemberian materi sesuai dengan permasalahan yang hampir dialami oleh semua anak. Selain itu menurut Linda Agus Ariyasanti, S.Pd bisa juga diberikan konseling kelompok & konseling individu (apabila yang mengalami permasalahan tersebut cuma satu atau dua anak).

Lebih lanjut, Peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa, 12 Desember 2023 dengan Vironica Candra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Negeri 4 Bojonegoro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa di sekolah ini juga masuk dalam kategori rendah. Rendahnya kematangan karir siswa di sekolah ini dipengaruhi juga oleh belum mengenalnya tentang bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Metode yang diberikan Vironica Candra Dewi, S.Pd dalam mengatasi permasalahan karir ini hampir sama dengan metode yang diberikan oleh Linda Agus Ariyasanti, S.Pd yaitu, diberikannya layanan konseling kelompok, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling perorangan. Dengan harapan dengan diberikannya layanan ini siswa mampu mengenali minat, bakat, kemampuan, serta siswa juga dapat menggali lagi potensi pada dirinya agar nantinya dapat menunjang karir yang diinginkan.

Dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di dua SMA dengan kecamatan yang berbeda, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata siswa mengalami rendahnya tingkat kematangan karir. Hal ini disebabkan oleh faktor belum mengenalnya minat, bakat, kemampuan dan sulitnya dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan kematangan karir dengan mencari informasi yang berkaitan dengan karir dan mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan dirinya, agar nantinya dapat mempermudah dalam mengambil keputusan pilihan karir sesuai potensi yang dimiliki.

Menurut Super (2001), kematangan karir merupakan konstruksi sentral dalam teori kejuruan. Perilaku dengan memerlukan penilaian tingkat kemajuan kejuruan individu kaitannya dengan tugas perkembangan. Super (2001), memperluas interpretasinya lebih jauh ke dalam karya pengalaman dengan

menyatakan bahwa "kepuasan kerja tergantung pada sejauh mana seseorang dapat menerapkan konsep dirinya melalui peran pekerjaannya. Kematangan karir juga merujuk pada proses dimana peserta didik mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, khususnya terkait dengan karir. Kematangan karir mencakup pengenalan terhadap bakat, minat dan kemampuan individu. Dengan memiliki pemahaman yang menyeluruh ini, individu diharapkan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan pilihan studi atau aspirasi karir mereka, dengan tujuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab di masa depan.

Menurut Hasan *et al.*, (2019), kematangan karir diartikan seberapa jauh siswa dalam menguasai tugas perkembangan dalam konteks karir. Dalam hal ini remaja yang dikatakan mempunyai kematangan karir yang tinggi ialah remaja yang dapat mengambil keputusan karir dengan baik sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Selain itu kematangan karir juga merupakan konsep psikologis yang berkembang seiring dengan berbagai perkembangan individu. Teori karir diungkapkan oleh seorang ahli psikolog yang cukup terkenal yaitu Donald Edwin Super. Kematangan karir juga mempunyai persamaan yang kerap digunakan dalam kematangan karir seperti, *vocational maturity*, *job maturity* dan *occupation maturity*.

Menurut Hasiani *et al.*, (2020), kematangan karir adalah kesiapan seseorang secara afektif dan kognitif untuk mengatasi tugas perkembangan karir pada tahapan tertentu, sejalan dengan perkembangan biologis, sosial, harapan masyarakat pada tahap tersebut. Kesiapan afektif melibatkan perencanaan dan eksplorasi karir, sedangkan kesiapan kognitif mencakup kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pemahaman tentang dunia kerja. Kematangan karir juga merupakan faktor penting yang dibutuhkan siswa untuk mendukung karir mereka di masa mendatang. Ini juga diartikan sebagai sikap dan kompetensi yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. (Budiman *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir merupakan proses yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan tahap perkembangan pada dirinya sesuai dengan tahapan yang mereka alami. Dimana kematangan karir juga ditunjukkan melalui kemampuan

individu dalam merencanakan karir, membuat keputusan yang tepat dan memiliki pemahaman yang baik tentang dunia kerja.

Permasalahan yang dihadapi diatas mengenai rendahnya tingkat kematangan karir yang disebabkan oleh belum mengenalnya minat, bakat, potensi, dan sulitnya dalam menentukan arah pilihan karir tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak pada masa depan siswa nantinya. Oleh karena itu perlunya sebuah layanan atau upaya dalam meningkatkan kematangan karir siswa yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno *et al.*, (2017), menjelaskan bahwasannya bimbingan kelompok adalah suatu jenis layanan yang disediakan dalam konteks kelompok. Di lingkungan sekolah, tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan arahan kepada siswa serta membantu mereka merencanakan langkah dalam pembuatan keputusan yang tepat. Layanan ini meliputi penyediaan informasi tentang aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Bimbingan kelompok juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mereka, meningkatkan keyakinan pada potensi dan kemampuan diri, mengurangi kecemasan dalam berkomunikasi, meningkatkan kreativitas, dan memiliki manfaat lainnya dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Menurut Romlah (2018), Bimbingan kelompok merupakan proses dimana peserta didik dibantu dalam sebuah konteks kelompok. Dengan tujuan mengatasi masalah yang muncul dan meningkatkan pengembangan keterampilan serta kreativitas mereka. Layanan ini dilakukan dalam suasana kelompok. Teknik ini juga bertujuan membantu individu mencapai perkembangan sesuai dengan kreativitas, keyakinan dan nilai-nilai yang dianutnya. Selain itu layanan ini menggunakan dinamika kelompok sebagai media untuk memperoleh tujuan bersama. Bimbingan kelompok juga dimanfaatkan untuk menangani munculnya suatu permasalahan pada peserta didik serta untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Daulay *et al.*, (2023), Bimbingan kelompok merupakan pelayanan bimbingan yang diselenggarakan melalui konteks kelompok dengan mempergunakan interaksi dinamika kelompok. Fokus utama layanan bimbingan

kelompok adalah mengatasi dan mendiskusikan topik-topik yang sedang relevan atau menjadi perhatian utama, dengan tujuan mencegah potensi masalah pada anggota individu dalam kelompok tersebut. Di samping itu, anggota kelompok yang aktif dalam mengikuti layanan ini juga dapat mengembangkan keterampilan mereka, memperoleh pengetahuan baru, dan memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul pada peserta didik.

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya bimbingan kelompok dapat di kolaborasikan dengan banyak teknik, termasuk teknik *symbolic modeling*. Menurut Bandura (2006), Teknik *symbolic modeling* ialah proses dimana seseorang mengamati suatu model atau contoh perilaku, yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan ide dan perilaku baru. Dalam teori pembelajaran sosial, perilaku dapat dipelajari melalui simbol sebelum diimplementasikan. Dengan melakukan pengamatan melalui model yang sudah ditampilkan, nantinya siswa diharapkan dapat menciptakan strategi untuk menggabungkan dan mengatur reaksi mereka untuk menghasilkan perilaku baru. Pengalaman pemodelan ini dapat disimpan dalam memori jangka panjang melalui representasi simbolik. Kapasitas simbolisasi ini memungkinkan manusia mempelajari sebagian besar perilaku mereka melalui observasi.

Menurut Erford (2016), *Symbolic modeling* merupakan suatu cara yang dilakukan dengan melakukan penayangan model melalui rekaman video atau audio. *Symbolic modeling* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku konseli, serta bagaimana perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap dan nilai yang diajarkan melalui simbol, video, foto, ataupun slide power point. *Symbolic modeling* juga merupakan proses pembelajaran yang disajikan melalui tokoh yang dilihat melalui film, gambar, berita, rekaman audio, video, atau power point. Teknik ini juga bisa dikembangkan baik individu ataupun untuk kelompok besar. Tujuannya adalah mengajarkan peserta didik pada perilaku yang diinginkan, dan memberikan pemahaman tentang keterampilan sosial melalui representasi simbolik yang mereka amati Amrah, *et al.*, (2023) .

Layanan bimbingan kelompok dipilih oleh peneliti dengan tujuan dapat meningkatkan kematangan karir siswa karena di dalam kelompok mereka diharapkan dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, saling terbuka, saling memberi motivasi (penguatan) dan mampu memecahkan permasalahannya. Dengan menerapkan teknik *symbolic modeling* diharapkan dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik. Teknik ini melibatkan demonstrasi model melalui rekaman video atau audio. Audio dapat berupa suara rekaman mengenai kejadian yang relevan, sementara video dapat berupa kisah seseorang dengan harapan kisah tersebut dapat menambah inspirasi peserta didik dalam meningkatkan kematangan karirnya. Oleh karena itu, penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modeling* ini memiliki tujuan serupa yaitu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya dengan anggota kelompok yang memiliki permasalahan yang sama sehingga mereka dapat saling memotivasi dan dukungan.

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik *symbolic modeling* dapat meningkatkan kematangan karir dan layak diimplementasikan pada siswa. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Muhtar (2020). Dengan judul “Pengaruh Teknik *Modeling* Simbolis dengan Menggunakan Visualisasi Film dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri 1 Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian menunjukkan teknik *symbolic modeling* berpengaruh dalam membantu mengatasi perilaku merokok pada siswa.

Reva Febrina Putra (2021), Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh teknik *symbolic modeling* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung. Skripsi ini

menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental design* dengan pola *one group pretest design* kemudian dianalisis dengan uji wilcoxon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*. Hasil analisa menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa teknik *symbolic modeling* berpengaruh dalam memotivasi belajar peserta didik SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Peneliti menyimpulkan, bahwa dari penelitian yang saya teliti dan dari penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik *symbolic modeling*. Ternyata selain dari masalah yang diambil peneliti yaitu meningkatkan kematangan karir, teknik *symbolic modeling* juga bisa berpengaruh terhadap masalah yang lain seperti, di penelitian terdahulu *symbolic modeling* mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu mengatasi permasalahan merokok pada siswa.

Dari paparan latar belakang diatas peneliti berkeinginan mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Panduan Pelatihan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modeling* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA”. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk yaitu pengembangan panduan pelatihan bimbingan kelompok dengan dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA. Harapannya, buku panduan tersebut nantinya digunakan oleh guru konselor sekolah sebagai pedoman dalam memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* kepada seluruh siswa SMA khususnya kelas XI. Baik yang mengalami kematangan karir rendah maupun tinggi, serta agar siswa memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara meningkatkan kematangan karir sehingga dapat mengurangi rendahnya kematangan karir pada siswa SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan panduan pelatihan

bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk menghasilkan suatu produk yaitu panduan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA”.

1.4 Spesifikasi Produk yang diHarapkan

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suatu produk yaitu pengembangan panduan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa SMA. Buku panduan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk untuk guru BK, yang mencakup; (1) pendahuluan yang menjelaskan rasional, tujuan umum, langkah-langkah, berbagai hal yang harus diperhatikan, tema/topik penerapan instrumen pelatihan, evaluasi dan (2) petunjuk teknis pelaksanaan panduan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat: 1). Menghasilkan produk yaitu pengembangan panduan pelatihan bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA, 2). Menyumbang kontribusi ilmiah dalam bidang BK terutama layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa, 3). Menjadi referensi teoritis bagi peneliti berikutnya, khususnya yang membahas tentang kematangan karir dengan teknik *symbolic modeling*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu menambah pemahaman dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kematangan karir nya melalui teknik *symbolic modeling* dengan bimbingan kelompok.

1.5.2.2 Guru Bimbingan Konseling (BK)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA.

1.5.2.3 Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan, terutama dalam mendukung peran guru BK dalam melakukan pelayanan kepada siswa.

1.5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian utama dalam melaksanakan penelitian kedepannya terutama dalam bidang kematangan karir, bimbingan kelompok, dan teknik *symbolic modeling*.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.6.1 Asumsi

Rendahnya kematangan karir siswa dipengaruhi oleh sulitnya dalam menentukan arah pilihan karir, serta masih banyaknya siswa yang belum mengenali bakat dan kemampuan pada dirinya. Sehingga hal ini menyulitkan mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat terkait masa depan. Ketidakmatangan inilah nantinya dapat menghambat perencanaan karir siswa, karena kurangnya orientasi karir yang baik. Sedangkan jika siswa memiliki perencanaan karir dan informasi yang memadai maka nantinya siswa akan lebih mudah dalam menentukan studi ataupun pilihan pekerjaan masa depan.

Kematangan karir dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, yaitu salah satunya dengan melalui teknik *symbolic modeling*. Di mana *Symbolic modeling* merupakan suatu cara yang dilakukan dengan melakukan penayangan model melalui rekaman video atau audio. *Symbolic modeling* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku konseli, serta bagaimana perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap dan nilai yang diajarkan melalui simbol, video, foto, ataupun slide power point. Dimana teknik ini juga bisa dikembangkan

melalui individu ataupun untuk kelompok besar. Teknik *symbolic modeling* juga merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini permasalahan yang diatasi yaitu rendahnya kematangan karir siswa.
2. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu bimbingan kelompok dan *symbolic modeling*.
3. Sasaran peneliti hanya berfokus pada siswa SMA yang memiliki tingkat kematangan karir rendah.



UNUGIRI